

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. melalui Rasul-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad SAW. Adalah ditujukan untuk seluruh umat manusia, dan juga merupakan rahmat bagi seluruh alam. Hal ini diungkapkan dalam Al Quran maupun dalam Al Hadits yang diantaranya berbunyi:

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين

“ Dan tidaklah Kami utus, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” (QS. Al Anbiya: 107) ¹

وكان النبي يبعث الى قومه خاصّة وابعث الى الناس كافة

“ Dan adalah seorang Nabi diutus kepada kaumnya khusus, sedang aku diutus kepada manusia seluruhnya” (HR. Bukhari)²

Ayat serta Hadits tersebut di atas, telah memberikan gambaran dan petunjuk kepada umat Muhammad SAW. Bahwa agama yang mereka anut adalah agama untuk se isi dunia, bukan hanya untuk orang-orang tertentu., tetapi untuk seluruh umat manusia. Dan agama ini membawa rahmat, bukan membawa bala- bencana. Oleh karenanya Agama Islam ini semestinya dianut oleh seluruh umat manusia.

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001) h.508

² Al Imam Ibn Husain, *Shahih Bukhari*, (Libanon : Darul Kutub Ulumiyah,1992) h.120

Dari sinilah, Islam mengenal yang namanya Dakwah, yang berarti sebuah ajakan agar manusia mau mendalami dan mentaati Ajaran Islam, serta senantiasa mengerjakan amal kebaikan (ma'ruf) dan meninggalkan yang buruk (munkar).³

Penyebarluasan Ajaran Islam ke seluruh pelosok dunia, ke seluruh umat manusia, bukanlah bergantung pada Zending atau misi tertentu, akan tetapi setiap orang Islam yang telah tahu agama, sudah mempunyai kewajiban menyampaikan seruan agama kepada orang – orang yang mau menerimanya. Dan tentang seruan untuk menyeru ini, telah disabdakan oleh Rasullullah SAW. di dalam Haditsnya yang sudah kita kenal, yaitu :⁴

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آتَاةٌ

“Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat”

Kendatipun dakwah tersebut merupakan kewajiban atas setiap umat Islam, namun hendaknya ada di kalangan umat tersebut satu golongan yang berusaha dengan sungguh- sungguh dan lebih maksimal dalam menjalankan tugas ini. Sebagaimana yang juga difirmankan oleh Allah SWT.⁵

والتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر والتك هم المفلحون
“Adakanlah di antara kamu umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan melarang berbuat yang salah. Mereka itulah orang – orang yang beruntung” (QS. Ali ‘Imron : 104)

³ MH. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, (Jakarta : CV. Firdaus,1993) h. 3

⁴ Al Imam Ibn Husain, *Shohih Bukhari*, h.126

⁵ Departemen Agama RI, *AlQuran Dan Terjemahannya*, h. 115

Diantara tujuan dakwah Islam adalah meningkatkan kehidupan manusia kepada keadaan yang lebih baik, sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Sunnah.

Sementara itu, hal lain yang juga perlu mendapat perhatian agar dakwah Islam dapat menyebar dengan baik adalah dengan mengetahui secara persis kepada siapa dakwah itu ditujukan. Memang dakwah Islam tertuju untuk seluruh umat manusia, namun dalam kenyataannya setiap manusia tidaklah sama, baik dari segi umur, tingkat kecerdasan, status sosialnya dalam masyarakat, dan dalam banyak hal lainnya, yang semuanya ini mau tidak mau menuntut agar para penyeru Islam (Da'i) arif akan siapa yang dia hadapi, dan dengan cara yang bagaimana ia harus menghadapinya, sehingga apa yang ia serukan dapat diterima.

Dalam menghadapi manusia yang berbagai ragam bentuk latar belakang dan status sosial tersebut, sudah barang tentu dibutuhkan pula berbagai macam cara atau metode, serta perangkat – perangkat lainnya, yang dirasa mampu untuk menunjang dan mewujudkan apa yang ingin dicapai oleh Dakwah Islam tersebut. Semakin dewasa, terdidik, dan baik status sosial masyarakat yang dihadapi, semakin baik pula metode dan perangkat – perangkat dakwah yang meski dipersiapkan. Sehingga para da'i senantiasa dituntut untuk selalu kreatif menciptakan dan melahirkan metode serta perangkat–perangkat baru dan modern yang dianggap cocok dan efektif untuk diterapkan sesuai dengan kemajuan masyarakat yang dihadapi.

Cara dan upaya, maupun strategi dakwah Islam tersebut, tidaklah mesti kaku dan statis. Akan tetapi dalam kenyataan sejarah, ia senantiasa berubah dan mengalami kemajuan – kemajuan, dalam hal ini seiring dengan kemajuan peradaban manusia itu sendiri. Media yang digunakan untuk berdakwah itu sendiri juga berkembang dan mengalami kemajuan. Bermula dari sikap, kemudian tutur bahasa secara lisan, tulisan dan penggunaan alat–alat elektronika.

Salah satu alat atau media elektronika yang mulai dimanfaatkan oleh para da'i untuk penyebaran Ajaran Islam adalah media massa, yang diantaranya adalah media cetak atau pers. Media dakwah yang bersifat tulisan ini memiliki keunggulan disbanding dengan media massa lainnya, Antara lain mudah dijangkau masyarakat. Selain itu sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan Rubrik khusus Profil Pesantren, Kafe Sufi, Karikatur, artikel dan kisah-kisah, serta yang lainnya yang bernafaskan Islam dan mengandung pesan dakwah. Yang khas, ciri media cetak Sebagai media dakwah adalah dapat dibaca berulang– ulang, sehingga dapat lebih dipahami atau bahkan dihafal sampai detail.

Sebagai sebuah alat, media massa mempunyai kewajiban menyampaikan pesan kebenaran dan informasi yang terjadi di lapangan secara obyektif kepada masyarakat selaku mad'u. tidak dapat dipungkiri, bahwa media massa termasuk media cetak, di dalamnya mampu menjadi yang jitu untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

Salah satu wujud pemanfaatan media cetak dalam penyebarluasan dakwah Islam adalah lahirnya Tabloid Posmo yang merupakan bacaan Umat Muslim. Tabloid Posmo terbit setiap Satu Minggu sekali, dan di dalamnya tersaji berbagai macam Rubrik Kolom. Diantaranya:

1. Rubrik Sufi :rubric yang mengisahkan tentang kisah-kisah sufi yang dapat di ambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
2. Rubrik Punden: rubrik pemberitaan tentang tempat-tempat yang di gunakan untuk kegiatan agama
3. Rubrik ajaran :rubrik yang menggambarkan tentang semua ajaran agama baik Islam atau lainnya, dan lain-lain.

Dari beberapa rubrik kolom di atas, membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu diantaranya, yaitu Rubrik Sufi edisi bulan April Di mana rubrik ini pada dasarnya memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islam, yang berupa pesan religius untuk dijadikan siraman rohani bagi masyarakat yang mengkonsumsi Tabloid tersebut.

Beranjak dari hal tersebut di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Rubrik Sufi Tabloid Posmo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada korelasi isi antara Rubrik Sufi Tabloid Posmo dengan tingkat pengamalan keimanan masyarakat Tropodo I Desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo? Jika ada, sejauh mana korelasi isi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi isi Rubrik Sufi Tabloid Posmo edisi April 2008 dengan tingkat pengamalan keimanan masyarakat Tropodo I Desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan sebuah konsep tentang konstruksi Kisah – kisah Sufi yang disebarkan oleh media massa yang terkait dengan pembentukan pesan dakwah.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat juga bagi :

a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri, guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama ini di bangku perkuliahan, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tentang sebuah korelasi antara Rubrik di media massa dengan segolongan masyarakat.

b. Media

Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas praktek jurnalistik dakwah media massa Indonesia.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional yaitu suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi akan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti.⁶

1. **Ko•re•la•si** /korélasi/ *n* hubungan timbal balik atau sebab akibat hubungan antara dua sifat kuantitatif yg disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat; sering berhubungan secara timbal balik.
2. **Rub•rik** *n* kepala karangan (ruangan tetap) dl surat kabar, majalah, dsb: *surat kabar membuka -- untuk menampung pendapat pembaca*
3. **Su•fi** *n* ahli ilmu tasawuf; ahli ilmu suluk;
4. **Peng•a•mal** *n* **1** (orang) yg melaksanakan atau menerapkan suatu gagasan (doktrin, falsafah); pelaksana; penerap: *alat negara seyogianya sekaligus berfungsi sbg penggerak dan ~ Pancasila*; **2** (orang) yg beramal atau mengamalkan sesuatu (harta, ilmu) **peng•a•mal•an** *n* **1** proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; penerapan; **2** proses, cara, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas); **3** proses, cara, perbuatan menyampaikan (cita-cita, gagasan); **4** proses, cara, perbuatan menyumbangkan atau mendermakan
5. **Ke•i•man•an** *n* keyakinan; ketetapan hati; keteguhan hati: *kita wajib memperkuat ~ kita kpd Allah*, kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kpd Allah, nabi, kitab, dsb: -- *tidak*

⁶ Ronny Kountur, *metode penelitian*, (Jakarta, PPM, 2003), hal. 65

akan bertentangan dng ilmu; 2 ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin;

6. **Ma·sya·ra·kat** *n* sejumlah manusia dl arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama:

-- **bahasa** kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk di kelompok itu, atau berpegang pada bahasa standar yang sama; -- **desa** masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama di sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu;- **kota** masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor perdagangan dan industri, atau yang bekerja di sektor administrasi pemerintah; -- **madani 1** masyarakat kota; **2** masyarakat yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban; -- **majemuk** masyarakat yang terbagi dl kelompok persatuan yang sering memiliki budaya yang berbeda; -- **modern** masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industri, dan pemakaian teknologi canggih; -- **pedesaan** masyarakat desa; -- **primitif** masyarakat yang mempunyai sistem ekonomi sederhana; -- **tradisional** masyarakat yang lebih banyak dikuasai oleh adat-istiadat yang lama;⁷

⁷ Wojosasmito, *Kamus bahasa Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, maka dalam hal ini penelitian dibagi menjadi beberapa bab, kemudian dilanjutkan dengan beberapa sub bab lainnya. Adapun urutannya adalah Sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang latar belakang pemilihan penelitian ini, di dalamnya juga tertulis permasalahan yang menjadi topik dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian ini serta sistematika pembahasan

BAB II : Dalam Bab ini membahas tentang landasan teori yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Ditulis juga di dalamnya, Hipotesis awal atau Hipotesis sementara dari penelitian ini .

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup beberapa hal, diantaranya : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, serta Indikator Penelitian

BAB IV : Bab ini merupakan Penyajian Data dan Analisis Data, di mana di dalamnya secara rinci mengupas tentang Deskripsi Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis. Dan yang terpenting adalah Pembahasan Hasil Pengujian Penelitian

BAB V : Sebagai Bab Penutup, di dalamnya hanya berisi Dua Sub, yaitu Kesimpulan dari penelitian dan Rekomendasi atau saran.